

Monitoring Pelaksanaan PLP pada Sekolah Mitra

Subakti¹, Elya Wibawa Syarifoeuddin², Diah Lukitasri^{3*}, Astrid Octavia Bahari⁴

^{1 2 3 4} Universitas Pendidikan Mandalika, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

* Penulis Korespondensi: diahlukitasari@undikma.ac.id

Abstrak: Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II merupakan tahapan penting dalam pembentukan kompetensi profesional calon guru melalui pengalaman praktik mengajar secara langsung di sekolah. Namun demikian, pelaksanaan PLP II di lapangan sering menghadapi berbagai kendala, seperti ketidaksesuaian antara perencanaan dan implementasi pembelajaran, keterbatasan supervisi akademik, serta variasi kualitas pendampingan oleh guru pamong. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan monitoring pelaksanaan PLP II pada sekolah mitra di Kota Mataram guna menjamin keterlaksanaan program sesuai dengan standar yang ditetapkan serta meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa. Metode yang digunakan adalah pendampingan dan supervisi lapangan melalui observasi terstruktur, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap mahasiswa PLP II, guru pamong, dan pihak sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan PLP II berjalan dengan baik, namun masih ditemukan kelemahan pada aspek perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan refleksi pembelajaran. Monitoring yang dilakukan mampu memberikan umpan balik konstruktif bagi mahasiswa dan sekolah mitra, serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah. Kegiatan ini disimpulkan efektif dalam meningkatkan mutu pelaksanaan PLP II dan direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan.

Keyword: Monitoring, PLP, Sekolah, Mitra

Pendahuluan

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan guru yang bertujuan membekali mahasiswa dengan pengalaman nyata dalam konteks pembelajaran di sekolah. PLP II secara khusus menempatkan mahasiswa pada peran yang lebih aktif sebagai calon pendidik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran di kelas. Keberhasilan PLP II sangat ditentukan oleh kualitas pendampingan, supervisi, serta kesesuaian pelaksanaan di lapangan dengan capaian pembelajaran lulusan program studi.

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan wahana strategis dalam membekali mahasiswa calon guru dengan pengalaman autentik di lingkungan sekolah (Kemendikbudristek, 2021). PLP II menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sehingga berperan penting dalam pembentukan kompetensi pedagogik dan profesional calon guru (Suyanto

& Jihad, 2018; Mulyasa, 2022). Namun, efektivitas PLP II sangat ditentukan oleh kualitas supervisi akademik dan monitoring yang dilakukan secara sistematis oleh perguruan tinggi dan sekolah mitra (Sergiovanni & Starratt, 2013; Glickman et al., 2018).

Dalam praktiknya, pelaksanaan PLP II di sekolah mitra masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan budaya akademik sekolah, keterbatasan waktu guru pamong dalam melakukan pembimbingan, serta minimnya monitoring sistematis dari perguruan tinggi. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa dan berdampak pada kesiapan mereka sebagai calon guru profesional. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan monitoring yang terencana dan berkelanjutan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, khususnya sekolah mitra.

Kegiatan monitoring pelaksanaan PLP II ini menjadi penting karena tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai upaya pembinaan dan peningkatan mutu praktik pembelajaran mahasiswa. Melalui monitoring, perguruan tinggi dapat memastikan keterlaksanaan PLP II sesuai standar, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mitra. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki urgensi akademik dan praktis dalam mendukung penguatan kemitraan antara Universitas Pendidikan Mandalika dan sekolah-sekolah di Kota Mataram.

Metode

Monitoring dan supervisi akademik dipahami sebagai proses pemberian bantuan profesional kepada calon guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui observasi, refleksi, dan umpan balik konstruktif (Glickman et al., 2018; Sahertian, 2019). Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kegiatan monitoring PLP II tidak hanya berorientasi pada penilaian, tetapi juga pada penguatan kapasitas sekolah mitra dan mahasiswa.

Jenis Kegiatan

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat berbasis pendampingan dan supervisi akademik terhadap pelaksanaan PLP II.

Lokasi dan Subjek

Kegiatan dilaksanakan pada beberapa sekolah mitra Universitas Pendidikan Mandalika di Kota Mataram. Subjek kegiatan meliputi mahasiswa peserta PLP II, guru pamong, dan pihak manajemen sekolah.

Instrumen

Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, pedoman wawancara, serta daftar cek dokumentasi (RPP, jurnal mengajar, dan perangkat evaluasi).

Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan monitoring dilakukan melalui tahapan: (1) koordinasi dengan sekolah mitra, (2) observasi langsung pelaksanaan pembelajaran mahasiswa PLP II, (3) wawancara dengan guru pamong dan mahasiswa, serta (4) refleksi dan pemberian umpan balik.

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan temuan berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Hasil & Pembahasan

Hasil

Hasil monitoring menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PLP II telah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang disusun. Mahasiswa menunjukkan kesiapan dalam mengajar, penguasaan materi, serta kemampuan dasar dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Dukungan guru pamong berperan penting dalam membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Namun demikian, monitoring juga menemukan beberapa kelemahan, terutama pada aspek penyusunan RPP yang belum sepenuhnya mengakomodasi karakteristik peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional, serta keterbatasan refleksi pascapembelajaran. Temuan ini menunjukkan perlunya pendampingan berkelanjutan agar mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi pedagogik secara optimal.

Pembahasan

Pembahasan harus mengaitkan hasil penelitian dengan pemahaman terkini mengenai masalah ilmiah yang sedang diteliti di lapangan. Bagian pembahasan memberikan kesempatan untuk menilai secara kritis temuan-temuan penelitian lain.

Temuan kegiatan ini sejalan dengan pandangan bahwa praktik lapangan memerlukan supervisi yang intensif agar memberikan dampak maksimal terhadap pembentukan kompetensi calon guru. Monitoring yang dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran reflektif bagi mahasiswa dan guru pamong. Melalui umpan balik yang diberikan, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kekuatan dan kelemahan praktik mengajarnya.

Temuan kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang efektif mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, kepercayaan diri, dan kemampuan reflektif calon guru (Darling-Hammond, 2017; Zepeda, 2019). Selain itu, kemitraan yang kuat antara perguruan tinggi dan sekolah mitra menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program praktik lapangan (Fitria et al., 2020; Loughran, 2014).

Selain itu, kegiatan monitoring ini memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah mitra. Sekolah memperoleh manfaat berupa dukungan akademik dan refleksi terhadap praktik pembelajaran, sementara perguruan tinggi memperoleh data empiris untuk perbaikan program PLP di masa mendatang. Dengan demikian, monitoring PLP II berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara kolaboratif.

Kesimpulan

Kegiatan monitoring pelaksanaan PLP II pada sekolah mitra di Kota Mataram terbukti efektif dalam menjamin keterlaksanaan program sesuai standar serta meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa. Monitoring memberikan umpan balik konstruktif bagi mahasiswa, guru pamong, dan sekolah, serta memperkuat sinergi antara Universitas Pendidikan Mandalika dan sekolah mitra. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari penguatan mutu pendidikan guru.

Daftar Pustaka

- Darling-Hammond, L. (2017). *Teacher education around the world: What can we learn from international practice?* *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291–309. <https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1315399>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2020). Upaya peningkatan kompetensi guru melalui supervisi akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 145–156.

- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Loughran, J. (2014). Developing understandings of practice: Teacher education in a changing world. *Journal of Education for Teaching*, 40(4), 1–13. <https://doi.org/10.1080/02607476.2014.956544>
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, P. A. (2019). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2013). *Supervision: A redefinition* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Suyanto, & Jihad, A. (2018). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Zepeda, S. J. (2019). *Instructional supervision: Applying tools and concepts* (4th ed.). Routledge.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Merdeka belajar: Kampus merdeka*. Jakarta: Kemendikbud.
- Fitriah, N., & Lestari, I. (2021). Pelaksanaan praktik pengalaman lapangan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 45–54.